

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan bahwa kondisi Indeks Pembangunan Gender (IPG), Dana BOK, Upah, dan Investasi secara keseluruhan dapat menjelaskan penyerapan tenaga kerja yang optimal pada wilayah Provinsi Kalimantan Utara, Provinsi Jambi, Provinsi Papua Barat, Provinsi Papua, dan Provinsi Kepulauan Riau. Kondisi Indeks Pembangunan Gender, Dana BOK, Upah dan Investasi memberikan peran penting dalam optimalisasi tingkat produktivitas tenaga kerja pada beberapa provinsi di Indonesia. Hal ini didorong berdasarkan kebijakan-kebijakan dan program pemerintah untuk meningkatkan angka produktivitas tenaga kerja, antara lain:

1. Indeks Pembangunan Gender (IPG), wilayah di Indonesia menunjukkan kemajuan signifikan dalam kesetaraan gender dengan Indeks Pembangunan Gender (IPG) 2023 dalam kategori menengah tinggi, berkat berbagai program pemberdayaan perempuan. Program seperti pelatihan keterampilan, akses ekonomi melalui mikro-kredit, dukungan UMKM, pendidikan kepemimpinan, dan penguatan regulasi telah meningkatkan produktivitas tenaga kerja perempuan. Inisiatif tersebut melibatkan pelatihan teknis, penguatan modal usaha, pengembangan kreativitas, serta akses pemasaran dan teknologi, yang berkontribusi pada pemberdayaan perempuan dan pengurangan kesenjangan gender di berbagai sektor.
2. Dana Bantuan Operasional Kesehatan (BOK), berperan penting dalam meningkatkan produktivitas tenaga kerja di berbagai wilayah di Indonesia melalui program kesehatan yang disesuaikan dengan kebutuhan lokal. Di Jawa Barat, program Zero New Stunting mendukung kesehatan keluarga, sementara Lampung dan Kalimantan Barat memanfaatkan BOK untuk akreditasi puskesmas dan layanan posyandu. Papua dan Papua Barat fokus pada JKN dan peningkatan kapasitas tenaga kesehatan, sedangkan Bali dan Nusa Tenggara Timur mengembangkan program khusus seperti UKK dan Sekolah Sehat. Dengan pendekatan promotif, preventif, dan inovatif, BOK berhasil meningkatkan kualitas kesehatan masyarakat, mendukung

pertumbuhan ekonomi, dan menciptakan tenaga kerja yang lebih sehat dan produktif.

3. Upah Minimum, Upah Minimum Provinsi (UMP) di berbagai wilayah Indonesia menunjukkan korelasi positif dengan produktivitas tenaga kerja, didukung oleh kebijakan pemerintah daerah yang mempertimbangkan inflasi, pertumbuhan ekonomi, dan daya beli masyarakat. Penetapan UMP yang layak memotivasi pekerja untuk meningkatkan produktivitas, menjaga stabilitas sosial, dan mendorong pertumbuhan ekonomi daerah. Beberapa sektor unggulan, seperti pertambangan, pertanian, perikanan, dan jasa, berkontribusi besar terhadap ekonomi lokal, sementara investasi yang meningkat memperkuat daya saing daerah. Kebijakan adaptif ini menunjukkan komitmen pemerintah dalam mewujudkan kesejahteraan pekerja secara berkelanjutan.
4. Investasi, Realisasi investasi di berbagai provinsi di Indonesia sepanjang tahun 2023 menunjukkan tren positif, dengan kenaikan signifikan di sejumlah daerah seperti Kalimantan Utara, Jawa Barat, dan Banten, yang berdampak pada peningkatan penyerapan tenaga kerja dan produktivitas. Investasi yang meningkat, baik dari PMDN maupun PMA, memberikan multiplier effect pada sektor-sektor ekonomi utama, menciptakan lebih banyak lapangan kerja, dan meningkatkan kualitas SDM melalui pelatihan serta pendidikan. Provinsi seperti Kepulauan Riau dan Maluku Utara mencatat produktivitas tenaga kerja tertinggi, didukung oleh investasi strategis di sektor industri dan pengolahan. Sementara itu, beberapa provinsi, seperti Aceh, menghadapi tantangan dalam mencapai target investasi dan penyerapan tenaga kerja yang optimal, meski tetap menunjukkan kontribusi pada sektor primer.

## 5.2 Saran

### 1. Aspek Teoritis

Penelitian berikutnya diharapkan dapat menggunakan kondisi-kondisi variabel yang berbeda untuk mengeksplorasi pengaruh faktor lain yang berkontribusi terhadap Produktivitas Tenaga Kerja. Penelitian selanjutnya

bisa menggunakan teknik analisis keberlanjutan dengan metode *Qualitative Comparative Analysis* (QCA) agar dapat mengidentifikasi variabel-variabel yang memiliki nilai optimal dalam memengaruhi *outcome*.

## 2. Aspek Praktis

### 1. Bagi Pemerintah

Dalam penelitian ini, kondisi Indeks Pembangunan Gender (IPG), Dana BOK, Upah Minimum Provinsi, dan Investasi mempunyai nilai yang optimal terhadap *outcome* yaitu Produktivitas Tenaga Kerja. Dalam kondisi ini, menggambarkan bahwa wilayah yang optimal berada pada wilayah Provinsi Kalimantan Utara, Provinsi Jambi, Provinsi Papua Barat, Provinsi Papua, dan Provinsi Kepulauan Riau. Adapun saran dan masukkan agar Produktivitas Tenaga Kerja di setiap wilayah Indonesia dapat meningkat. Peningkatan produktivitas tenaga kerja dapat dicapai dengan optimalisasi program kesehatan seperti BOK, penyesuaian UMP berbasis inflasi dan produktivitas, serta penguatan investasi di sektor strategis dengan insentif dan infrastruktur. Pemberdayaan perempuan melalui pelatihan berbasis teknologi dan akses pemasaran digital juga penting untuk mengurangi kesenjangan gender. Daerah yang menghadapi tantangan investasi, seperti Aceh, memerlukan promosi potensi lokal dan penyederhanaan regulasi, sementara kolaborasi antarprovinsi dapat mempercepat pencapaian target produktivitas nasional.

### 2. Bagi Peneliti dan Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi peneliti selanjutnya yang berkeinginan untuk melakukan penelitian serupa, serta memotivasi mahasiswa agar mampu berpikir secara kritis. Masyarakat juga diharapkan dapat lebih peduli untuk mengikuti berbagai kebijakan yang telah diterapkan pemerintah.